

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini kilang Batu Ratu dihadapkan pada permasalahan pembuatan blok, dalam menentukan struktur pembuatan yang terbaik. Hal ini mengharuskan organisasi untuk merancang atau menentukan berapa banyak produksinya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar tepat waktu, juga dalam jumlah yang sesuai, sehingga diyakini keuntungan organisasi akan meningkat. Intinya, jaminan penciptaan ini dimaksudkan untuk memenuhi tingkat penciptaan untuk memenuhi tingkat kesepakatan yang diatur atau tingkat permintaan pasar. Kadang-kadang berapa banyak permintaan pasar tidak sesuai dengan berapa banyak kreasi yang dikirimkan oleh organisasi atau sebaliknya, sehingga muncul kerentanan dalam menentukan berapa banyak kreasi. Mengingat kerentanannya, penting untuk menentukan jumlah penciptaan yang ideal.

Ada tiga hal yang menjadi pertimbangan penting bagi pabrik blok Ratu untuk menentukan produknya. Pertama, keuntungan pembeli dalam jenis blok yang dikirimkan. Kedua, pola tipe blok yang lebih umum diketahui masyarakat umum. Ketiga, informasi transaksi masa lalu menjadi referensi untuk pembuatan blok selanjutnya. Ketiga permasalahan di atas juga tidak mampu ditangani oleh pabrik pengolahan blok Ratu dalam mengirimkan blok-bloknya, hal ini muncul karena adanya gangguan pada saat pembuatan sehingga mengakibatkan goyahnya pesanan yang ditetapkan oleh konsumen. Oleh karena itu, organisasi harus

menggunakan metodologi yang dinamis, karena kerangka yang dinamis dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang berbeda-beda. Keuntungan yang dapat diambil dari kerangka dinamis adalah memperluas kapasitas kepala dalam menangani informasi/data untuk kliennya. Kedua kerangka dinamis tersebut membantu para pemimpin dalam memberikan pemikiran dalam sampai pada kesimpulan tentang pembuatan blok.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kilang batu bata ratu perlu menggunakan sistem pengambilan keputusan untuk memprediksi jenis batu bata yang harus di produksi sehingga penulis mengambil penelitian tugas akhir yang berjudul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN JUMLAH PRODUKSI BATUBATA DENGAN MENGGUNAKAN METODE FUZZY TSUKAMOTO (STUDI KASUS KILANG BATU BATA RATU)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan produksi kilang batu bata ratu menggunakan metode sistem pendukung keputusan?
2. Bagaimana pabrik batu bata ratu mengatasi masalah produksi batu batanya?
3. Bagaimana metode Fuzzy Tsukamoto memilih variabel yang banyak diproduksi dikilang batu bata ratu?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menentukan produksi kilang batu bata ratu menggunakan sistem pendukung keputusan metode Fuzzy Tsukamoto.
2. Batubata yang akan dijadikan bahan penelitian merupakan produksi dari kilang batu bata ratu.
3. Variabel yang digunakan dalam menghitung produksi batu bata ratu adalah minat pembeli, trend batu bata dan jumlah penjualan sebelumnya.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menentukan data produksi barang terlaris pada kilang batu bata ratu.
2. Untuk mengatasi masalah gangguan produksi dalam penentuan jumlah batu bata dengan menggunakan sistem pengambilan keputusan.
3. Untuk menghitung produksi batu bata ratu dengan menggunakan variable minat pembeli, trend batu bata dan jumlah penjualan sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat membantu kilang batu bata ratu dalam mempersiapkan stok barang yang laris dibeli konsumen.

2. Dapat membantu menentukan penjualan barang pada kilang batu bata ratu.
3. Dapat membantu pabrik dalam pemasaran barang yang sudah diproduksi.

1.5 Tinjauan Umum Objek Penelitian

1.5.1 Profil Kilang Batu Bata Ratu

Kilang Batu Bata Ratu adalah kilang pengolahan batu bata yang beralamat di Jalan danau balai, Danau Balai B. Kelurahan Danau Balai, Sigambal Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara. Pabrik ini dimiliki oleh seorang pemilik yang bernama Bapak Herman, Kilang Batu Bata Ratu menjual berbagai macam jenis batu bata untuk bahan bangunan seperti batu bata jumbo, batu bata kecil dan batu bata sedang.

Selama ini Kilang Batu Bata Ratu mengalami kendala pada saat penyetokan barang, sebab barang yang distok terkadang tidak terlalu laris dilapangan, sedangkan barang yang laris dibeli konsumen memiliki stok yang pas-pasan. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian di Kilang Batu Bata Ratu supaya hasil dari penelitian ini nantinya dapat membantu Ibu Jamilah Rambe dalam memprediksi penjualan pada pabriknya.

Adapun gambar dan lokasi pabrik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Foto Kilang Batu Bata Ratu

1.5.2 Visi Dan Misi Kilang Batu Bata Ratu

Adapun visi dan misi kilang batu bata ratu antara lain :

VISI:

Menjadi Best Leader Produsen dan Distributor Batu Merah di Labuhanbatu.

MISI :

1. Misi Menjalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak yang membutuhkan tanpa membedakan golongan ataupun tingkatan.
2. Memberikan pelayanan prima kepada mitra dan seluruh konsumen kilang batu bata ratu tanpa terkecuali.
3. Mengembangkan sikap jujur, disiplin dan sopan santun kepada seluruh staf dan karyawan demi kemajuan bersama.

1.5.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Pabrik Batu bata ratu adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi kilang batu bata ratu

Tugas dan Fungsi struktur organisasi kilang batu bata ratu adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Pabrik

1. Sebagai anggota komunitas pabrik, Anda harus dapat berpartisipasi dalam bawahnya dan berlangsungnya pabrik.
2. Memperhatikan kapal tunda dan kewajiban yang dibankkan atas nama masing-masing individu.
3. Memanfaatkan pabrik dalam pengobatan pendek dan panjang.
4. Memasukkan kebijaksanaan Panjang atau perusahaan tertentu ke dalam AS berarti berfokus pada kegunaan dan laba.
5. Anggota gaji karyawan adalah mereka yang membantu atau mendampingi karyawan tersebut.
6. Sebutkan nomor dari palang yang akan dipatahkan.

7. Sebagai bagian dari pabrik, tanggung jawab harus mengoordinasikan parastaf setiap hari dan berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan dan ketentuan pabrik

2. Bagian Pemasaran

1. Menggunakan metode barang dipabrik.
2. Mendistribusikan biaya, terutama melalui iklan dan promosi
3. Membantu penyiapan makanan serta penyiapan makanan bar, termasuk pabrik saingannya
4. Dalam membantu masyarakat yang mempunyai banyak hal maka perlu didirikan area bar.

3. Bagian Gudang

1. Menkoordinir, memusatkan perhatian dan menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencapai stabilitas perekonomian dan keuangan.
2. Agar sistem dapat beroperasi dengan baik, tanggung jawab pada saat itu harus dipatahkan.
3. Memberikan laporan stok Gudang kepada pimpinan.

4. Bagian Keuangan

1. Melakukan administrasi keuangan.
2. Menyimpan Arsip-arsip dengan cara yang logis, karena pada saat pengontrolan digunakan,
3. Pada saat administrasi pabrik, perlu diperhatikan.
4. Di pabrik keuangan, makan dan telan.
5. Bertanggung jawab kepada pimpinan dengan memberikan laporan keuangan.

5. Karyawan.

1. Bertanggung jawab dalam pelayanan pabrik dalam melayani pelanggan.